

## PENGOLAHAN SAYURAN TIDAK LAYAK KONSUMSI DARI PASAR KAGET MENJADI PUPUK KOMPOS RAMAH LINGKUNGAN DENGAN METODE TAKAKURA

### VEGETABLES PROCESSING NOT WORTH CONSUMPTION FROM THE STORAGE MARKET TO BE COMPLETE ENVIRONMENTALLY FRIENDLY FERTILIZER WITH THE TAKAKURA METHOD

Mira Yona

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia  
[mira@unrika.ac.id](mailto:mira@unrika.ac.id)

#### Abstrak

Sungai langkai adalah salah satu kelurahan dari kecamatan Sagulung yang padat penduduk, sungai langkai memiliki pasar kaget putri hijau yang setiap harinya ramai di kunjungi pembeli baik tua maupun muda ada kalangan menengah kebawah dan ada juga kalangan menengah keatas. Produk yang dominan ditawarkan pasar kaget putri hijau adalah sayur-sayuran yang mempunyai harga lebih murah dibandingkan dengan pasar rakyat atau pasar tradisional. Sayur-sayuran termasuk jenis tanaman yang mudah busuk dan rusak. Sayur-sayuran yang mudah rusak dan busuk sangat banyak di temui di pasar kaget dan memiliki bau yang tidak enak, agar tidak mencemari lingkungan sayuran ini diolah menjadi pupuk kompos ramah lingkungan oleh warga setempat dengan menggunakan metode takakura, metode ini sangatlah mudah dengan media keranjang takakura dan tidak memerlukan biaya yang besar. Tujuan pembuatan pupuk kompos ramah lingkungan ini selain mengurangi pencemaran lingkungan juga dapat menambah penghasilan keluarga serta membuat lingkungan pasar kaget menjadi bersih. Hasil pengolahan pupuk berbahan sayuran akan dipasarkan di lingkungan pasar kaget putri hijau dan secara online. Sebelum melakukan pemasaran terlebih dahulu diperhatikan pembuatan kemasan yang memiliki daya tarik dan ramah lingkungan.

**Kata Kunci :** Pasar kaget, pupuk kompos, takakura, strategi pemasaran

#### Abstract

*Sungai langkai is one of village in Sub-district which is densely populated. It has wet market called Putri Hijau which every day is crowded by buyer from young to old and from middle-lower class to upper middle class. Dominant offered product in putri hijau wet market is vegetables which have a cheaper price than other wet market. Vegetable are easy to rot and damage plants. The rot and damage plants are found a lot in wet market and have an unpleasant smell. So to not pollute the environment, this vegetable is processed into compost by local citizen by using takakura method. This method is very easy to apply with media such as takakura basket and it didn't cost much. The purpose of processing this compost is to reduce the pollution, increasing family income, and to clean the market. The compost will be marketed in putri hijau wet market and also using online media. Before selling the compost, they have to notice the interesting and environmentally friendly packaging for the compost.*

**Keywords:** Wet market, compost, takakura, marketing strategy

## PENDAHULUAN

Sungai Langkai adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Sagulung Kota Batam yang mempunyai jumlah penduduk sangat padat. Mayoritas penduduk bermatapencarian sebagai buruh/ pekerja dipabrik dan galangan yang tersebar di wilayah kota Batam. Gambaran

umum Kelurahan Sungai Langkai di lihat dari kondisi geografis kependudukan memiliki luas wilayah  $\pm 65.000 \text{ m}^2$ , dengan jumlah penduduk yang tersebar di 26 RW dan 120 RT.

Di wilayah Kelurahan Sungai Langkai terdapat 3 pasar kaget yang cukup ramai pengunjungnya untuk berbelanja kebutuhan rumah tangga. Dua dari tiga pasar kaget bersifat musiman tetapi satu pasar kaget bersifat permanen. Pasar kaget yang bersifat permanen (rutin) dengan lingkup wilayah RW 16, RW 17 dan RW 18, lebih dikenal warga dengan nama Pasar Kaget Putri Hijau. Dalam pengertian sederhana, pasar adalah tempat terjadinya transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli pada tempat dan waktu tertentu. Dari pengertian tersebut terdapat beberapa unsur pokok yaitu adanya penjual, pembeli, tempat dan waktu serta kesepakatan transaksi. Pasar yang demikian disebut juga sebagai Pasar Tradisional.

Menurut Miles (1999), terdapat 9 faktor yang perlu diperhatikan dalam tatanan pasar, yaitu peruntukan lahan (zoning), penampakan fisik (physical features), utilitas, transportasi, parkir, dampak lingkungan (sosial dan alam), pelayanan publik, penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku) serta permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan).



Figur 1. Kondisi Pasar Kaget

Pasar kaget Putri Hijau dominan menjual sayur-sayuran segar langsung dari kebun tembesi maupun barelang oleh petani lokal. Sayur-sayuran ini banyak jenis dan kualitasnya, ada yang tahan lama dan ada yang busuk dalam satu hari. Hal ini menyebabkan banyak sayuran yang tidak laku, membusuk menumpuk dan menjadi masalah lingkungan. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk masalah ini adalah pemanfaatan sayuran yang tidak layak konsumsi tersebut menjadi pupuk kompos (pupuk organik). Kompos merupakan pupuk yang

berasal dari sisa-sisa bahan organik yang dapat memperbaiki sifat fisik dan struktur tanah, meningkatkan daya menahan air, kimia tanah dan biologi tanah. Sumber bahan pupuk kompos antara lain berasal dari limbah organik seperti sisa-sisa tanaman (jerami, batang, dahan), sampah rumah tangga, kotoran ternak (sapi, kambing, ayam, itik), arang sekam, abu dapur dan lainlain (Rukmana, 2007).

Pembuatan kompos dari sampah organik rumah tangga dapat dipercepat dengan bantuan aktivator EM4 (*Effective Mikroorganisme 4*). Kompos organik yang telah jadi dapat menyuburkan tanaman walaupun tanaman ditanam pada tanah gambut yang memiliki sifat miskin hara (kurang subur) (Rahmawanti dan Dony, 2014). Pupuk organik berperan dalam meningkatkan kesuburan fisik, kimia dan biologi tanah serta mengefisienkan penggunaan pupuk anorganik. Kualitas dan komposisi pupuk organik bervariasi tergantung dari bahan dasar kompos dan proses pembuatannya. Penggunaan tanaman legum baik berupa tanaman lorong (*alley cropping*) maupun tanaman penutup tanah (*cover crop*) serta bahan organik insitu, perlu diintensifkan untuk mendukung pemanfaatan pupuk organik non komersial dan pemulihan kesuburan tanah (Hartatik, *et al.*, 2015).

Salah satu metode pembuatan kompos dari sampah rumah tangga yang mudah diimplementasikan adalah metode Takakura. Kegiatan ini bertujuan mengolah sayuran yang tidak layak konsumsi dari pasar kaget menjadi pupuk kompos atau pupuk organik.

## METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan di RW 16, RW 17 dan RW 18 perumahan Putri Hijau kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung Kota Batam. Kegiatan dilakukan pada bulan Juli sampai Agustus 2018.

Metode pelaksanaan dan tahapan kegiatan meliputi: 1). Melakukan survey lapangan pasar kaget Putri Hijau; 2). Identifikasi masalah pasar kaget yang di sebabkan limbah sayuran; 3). Pertemuan dengan masyarakat untuk perencanaan, pelaksanaan kegiatan; 4). Pelatihan pembuatan kompos (penyampaian materi teknik pembuatan kompos dan praktek pembuatan kompos berbahan sayuran tidak layak konsumsi); 5). Manajemen pemasaran (aspek kemasan, lebel dan merek, dll).

Takakura adalah salah satu metode pengomposan baik skala rumah tangga maupun skala kawasan. Metode ini tidak memerlukan lahan yang luas dan kapasitasnya cocok dengan

volume sampah domestic yang dibuang oleh rumah tangga sehari-harinya. Dengan metode ini, sampah organik rumah tangga dapat dikelola dengan mudah, tidak menimbulkan bau, tidak menyita banyak waktu dalam pemrosesannya dan hasilnya langsung dimanfaatkan.



Figur 2. Metode Keranjang Takakura

## PEMBAHASAN

Dalam pembuatan pupuk kompos sampah yang digunakan adalah sampah organik. Yang termasuk sampah organik dan bisa dijadikan bahan kompos adalah sampah coklat (daun kering, rumput kering, serbuk gergaji, serutan kayu, sekam, jerami, kulit jagung, kertas yang tidak mengkilat, tangkai sayuran) dan sampah hijau (sayuran, buah-buahan, potongan rumput segar, daun segar, sampah dapur, ampas teh/kopi, kulit telur, pupuk kandang). Penelitian ini menggunakan bahan baku sayur-sayuran yang tidak layak konsumsi atau tidak terjual lagi yang bersumber dari pasar kager putri hijau, penulis mengelolanya menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan dengan menggunakan metode takakura.

### Pembuatan Pupuk Kompos Metode Takakura

Adapun metode takakura sederhana yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kumpulkan Bahan baku sayur sayuran yang sudah tidak layak pakai disuatu wadah besar sebagai contoh karung goni atau baskom
2. Cacah bahan tersebut dengan menggunakan mesin pencacah, jika tidak ada mesin pencacah dapat menggunakan pisau dapur ataupun parang.

3. Campur bahan yang sudah di cacah tadi dengan inti (biang kompos) sebagai bahan dasar fermentasi perbandingan 1:1. Biang kompos adalah bahan kompos setengah jadi yang pengolahannya sama dengan metode takakura.
4. Siapkan keranjang dan pastikan ada kardus bekas masukan kedalam keranjang di atas bantalan sekam untuk menampung bahan-bahan yang akan dikomposkan
5. Isikan bahan yang sudah di campur biang kedalam keranjang sampai penuh dan tutup erat dengan menggunakan bantalan serbuk gergaji berfungsi untuk menyerap air, mengurangi bau dan mengontrol udara agar mikroba berkembang dengan baik.
6. Tutup kembali dan simpan di tempat yang teduh dan tunggu hingga 7-10 hari.
7. Selanjutnya kompos dipanen dengan dituang dari keranjang, dikeringkan, diayak. Kompos siap digunakan.



Figur 3. Pematongan limbah sayuran

### **Desain Kemasan sederhana dan menarik**

Pengertian kemasan menurut Kotler dan Armstrong (2012) adalah suatu bentuk kegiatan yang melibatkan desain serta produk, sehingga kemasan ini dapat berfungsi agar produk didalamnya dapat terlindungi.

### **Fungsi Kemasan**

Fungsi dari kemasan menurut Danger (1992) antara lain:

- Pelindung produk dan menjaganya agar tetap dalam kondisi yang baik.
- Memudahkan dalam pendistribusian secara ekonomis
- Efektitas biaya

- Menjual produk tersebut

Fungsi lain kemasan menurut Wijayanti (2012) adalah:

- Dapat membuat indah suatu produk dengan kemasan yang sesuai kategori produk
- Memberikan keamanan produk supaya tidak rusak saat dipajang di toko.
- Memberikan keamanan produk ketika proses pendistribusian produk
- Memberikan informasi pada konsumen tentang produk itu sendiri dalam bentuk pelabelan
- Adalah hasil desain produk yang menunjukkan produk tersebut.

Adapun kemasan sederhana yang dapat dilakukan oleh warga sungai langkai adalah sebagai berikut :

1. Pupuk kompos dimasukkan kedalam plastik Pertama.
2. Diluar plastic pertama ditempelkan desain pupuk yang menarik dengan menggunakan stiker yang tahan lama.
3. Plastik pertama di bungkus kembali dengan menggunakan plastik kedua dengan rapi dan tidak ada udara yang masuk.
4. Kemudian Plastik di rekat menggunakan alat yang sederhana menggunakan lilin, agar rapi pupuk kompos yg akan direkat di bantu dengan mistar lalu di bakar dari ujung keujung



Figur 4. Hasil Kemasan Pupuk Kompos

### Strategi pemasaran

Adapun strategi pemasaran yang dilakukan agar pupuk kompos yang telah dibuat warga dapat didistribusikan dengan baik yaitu dengan cara :

1. Pemasaran dilakukan terlebih dahulu dengan sasaran pembeli adalah warga sungai langkai dengan dengan melibatkan ibu ibu rumah tangga yang aktif di organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga, Rukun Tetangga dan Rukun Warga.
2. Media Online, dengan kecanggihan teknologi masyarakat mana yang belum mengenal media online, hampir semua kalangan masyarakat sungai langkai mengenal yang namanya internet dan media online untuk memudahkan urusan mereka baik dalam komunikasi maupun dalam berbisnis. Hal ini adalah salah satu strategi pemasaran pupuk kompos secara online dengan trennya saat ini. Warga sungai langkai yang terlibat dalam pemasaran pupuk kompos ini biasanya menggunakan media online dalam pemasaran yaitu situsFacebook, Tweeter, Istagram dan lain sebagainya yang banyak digunakan oleh masyarakat luas.



Figur 5. Pemasaran Pupuk Kompos Kewarga Setempat

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesadaran warga Kelurahan Sungai Langkai akan kepedulian sampah terutama sampah organik mulai membaik karena warga telah memahami cara pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos. Pembuatan pupuk kompos dengan kemasan yang menarik memberikan nilai tambah dan meningkatkan pendapatan warga. Strategi pemasaran online membantu warga dalam penjualan produk secara efisien.

Peran kerjasama warga dalam pemanfaatan limbah sayuran yang ada di Pasar Kaget Putri Hijau Kelurahan sungai langkai perlu di tingkatkan, agar ada pemerataan kepedulian

warga terhadap kebersihan lingkungan, disamping pemerataan pendapatan keluarga. Peran pemerintah juga sangat diperlukan dalam meningkatkan taraf ekonomi warga Kelurahan Sungai Langkai.

## REFERENSI

- Danger, Erik P. (1992). *Selesting Colour For packaging. England: Gower Technical Press Ltd.*
- Hartatik, W., Husnain, dan Widowati, L. R., 2015. Peranan Pupuk Organik dalam Peningkatan Produktivitas Tanah dan Tanaman. *Jurnal Sumberdaya Lahan*. Vol. 9(2): 107-120
- Kotler, H dan Armstrong, G., 2012. Prinsip-prinsip pemasaran. Edisi 13 Jilid 1. Erlangga, Jakarta.
- Miles, M. E., Berens, G., & Weiss, M. A., 1999. *Real Estate Development: Principles and Process*. Urban Land Institute. Washington DC.
- Mursid, M. 1997. Manajemen Pemasaran. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahmawanti, N dan Dony, N., 2014. Pembuatan Pupuk Organik Berbahan Sampah Organik Rumah Tangga Dengan Penambahan Aktivator EM4 di Daerah Kayu Tangi. *Ziraa'ah*, Vol. 39 (1):1-7
- Rukmana, R., 2007. Bertanam Petsai dan Sawi. Kanisius, Yogyakarta.
- Wijayanti, T., 2012. *Management Marketing Plan*. PT Elex media Komputindo, Jakarta.
- [www.creato.or.id/pelatihan-pengomposan-dengan-metode-takakura](http://www.creato.or.id/pelatihan-pengomposan-dengan-metode-takakura).
- <https://batamkota.bps.go.id/statictable/2015/11/18/18/penduduk-kota-batam-hasil-sensus-penduduk-2010-menurut-kelurahan-dan-jenis-kelamin.html>